

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan isi dari penelitian. Disini dijelaskan menurut hasil data temuan dan analisis pembahasan untuk menjawab rumusan masalah. Bagian ini terdiri dari 2 sub bab yaitu, temuan dan pembahasan.

4.1 Temuan

Berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data dengan sumber mahasiswa Sastra Jepang Universitas Brawijaya angkatan 2011, maka 20 responden mengisi kuesioner yang terdiri dari 12 pertanyaan dan 20 butir soal. Dari soal kuesioner tersebut terdapat beberapa butir soal yang tidak valid, sehingga butir soal tersebut harus dihilangkan (dijelaskan pada tabel validitas sebagaimana terlampir). Jadi, butir soal yang tersisa adalah 15 butir dan 10 pertanyaan. Adapun data yang terkumpul digambarkan pada tabel di bawah.

Tabel 4.1 Tabel Jawaban Responden

NO	Soal	Fungsi	は	が	Jumlah	
					B	S
1.	A: あさっては日曜日ですね。 B: 違います。明日 (¹) 日曜日です。	Perubahan dari topik (wa) ke subjek tertentu (ga) terletak pada kalimat terakhir.	×	○	5	15
2.	ひらがな (²) 書けますが、漢字 (³) 書けません。	Menunjukkan pertentangan, perbandingan, kontras antara dua hal atau dua gagasan, keduanya ditunjukkan oleh (wa)	○	×	8 2	12 18
3.	あの山を見て下さい。まだ雪 (⁴) 残っていますよ。	Menunjukkan subjek dari predikat.	×	○	18	2
4.	漢字 (⁵) 難しいです	Menunjukkan pertentangan,	○	×	16	4

	が、日本語の文法 (⁶) あまり難しくないので す。	perbandingan, kontras antara dua hal atau dua gagasan, keduanya ditunjukkan oleh (wa)	○	×	10	10
5.	ウイスヌさん (⁷) 書いた 絵はどれですか。	Menunjukkan subjek dari anak kalimat.	×	○	17	3
6.	あの人を知って (⁸) い ますが、あまり話したこ とはありません。	Pada bentuk kata kerja <i>-te wa iru</i> dan kata kerja <i>-masu</i> diikuti oleh <i>wa</i> dan <i>suru</i> artinya menunjukkan kesungguhan.	○	×	15	5
7.	あそこに白い本がありま すね。あれ (⁹) 文法の 本です。	Menunjukkan sebuah informasi tertentu yang sedang dibicarakan (topik).	○	×	19	1
8.	お茶 (¹⁰) 飲みました が、時間がなかったの で、食事 (¹¹) しません でした。	Pada bentuk kata kerja <i>-te wa iru</i> dan kata kerja <i>-masu</i> diikuti oleh <i>wa</i> dan <i>suru</i> artinya menunjukkan kesungguhan.	○	×	11	9
9.	雨 (¹²) 降っているが、 雪 (¹³) まだ降っていま せん。	Menunjukkan pertentangan, perbandingan, kontras antara dua hal atau dua gagasan, keduanya ditunjukkan oleh (wa)	○	×	5	15
10.	A: プルボさんはジャワ語 がわかりますか。 B: ジャワ語 (¹⁴) わかり ますが、日本語 (¹⁵) わかりません。	Menunjukkan pertentangan, perbandingan, kontras antara dua hal atau dua gagasan, keduanya ditunjukkan oleh (wa)	○	×	10	10
			○	×	5	15
Jumlah Keseluruhan					159	141

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 300 data yang terkumpul, responden menjawab benar sebanyak 159 dan responden menjawab salah sebanyak 141. Dilihat dari masing-masing soal, responden yang menjawab salah paling banyak adalah pada soal nomor 2, yaitu sebanyak 30. Sedangkan responden yang menjawab benar paling banyak adalah pada soal nomor 4, yaitu sebanyak 26.

Untuk lebih jelasnya, data tersebut digambarkan dalam sebuah diagram batang. Di bawah ini merupakan diagram batang yang menunjukkan tingkat kesalahan pada responden.

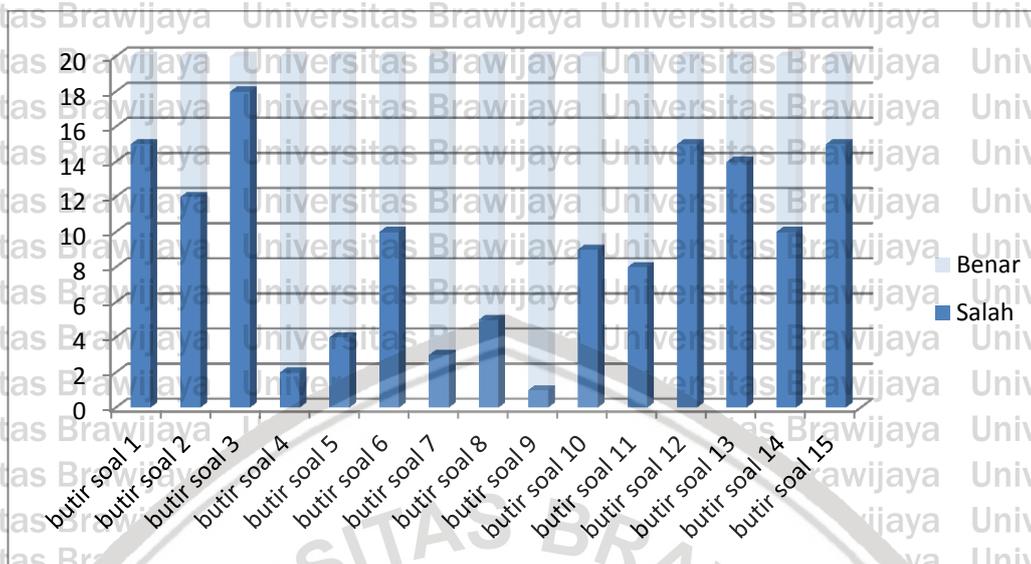


Diagram 4.1 Kesalahan responden dari masing-masing butir soal

Berdasarkan diagram batang di atas, maka dapat diketahui bahwa grafiknya tidak stabil yaitu, ada yang tinggi dan ada yang rendah. Responden yang menjawab salah paling banyak adalah pada butir soal 3, yaitu sebanyak 18 dan menjawab salah paling sedikit adalah pada butir soal 9 yaitu sebanyak 1.

Responden menjawab benar paling banyak pada butir soal 9 yaitu sebanyak 19 dan menjawab benar paling sedikit pada butir soal 3, yaitu sebanyak 2.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan diatas, maka dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut.

Soal nomor 1

A: あさっては日曜日ですね。

A: Asatte wa nichiyoubi desu ne.

A: Lusa hari minggu ya?

A: 違います。明日 (1) 日曜日です。
 B: *Chigaimasu. Ashita (1) nichiyoubi desu.*
 B: Bukan. Hari minggu besok.



Diagram 4.2 Persentase Jawaban Soal Nomor 1

Jawaban yang benar dari soal di atas adalah *ga*. Responden yang menjawab benar ada 5 atau 25% dari jumlah responden. Ada 15 atau 75% responden memilih *wa* karena reponden beranggapan bahwa kata *ashita* merupakan topik dalam kalimat tersebut. Namun, responden tidak melihat makna keseluruhan pada percakapan bahwa ada perubahan topik menjadi subjek yang ditunjukkan pada akhir kalimat. Jadi, di dalam percakapan tersebut menjelaskan perubahan dari topik menjadi subjek.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa pada butir soal 1 terdapat 15 responden melakukan kesalahan kelompok, karena responden memiliki latar belakang yang sama dan bahasa ibu yang sama pula dan 15 responden melakukan kesalahan menganalogi, yaitu salah anggapan responden mengenai kata *ashita* sebagai sebuah topik dalam kalimat tersebut. Penyebabnya kesalahan karena ketidackermatan responden dalam memahami soal.

Soal nomor 2

ひらがな (²) 書けますが、漢字 (³) 書けません。

Hiragana (²) kakemasu ga, kanji (³) kakemasen.

Saya bisa membaca hiragana, tetapi kanji tidak bisa.

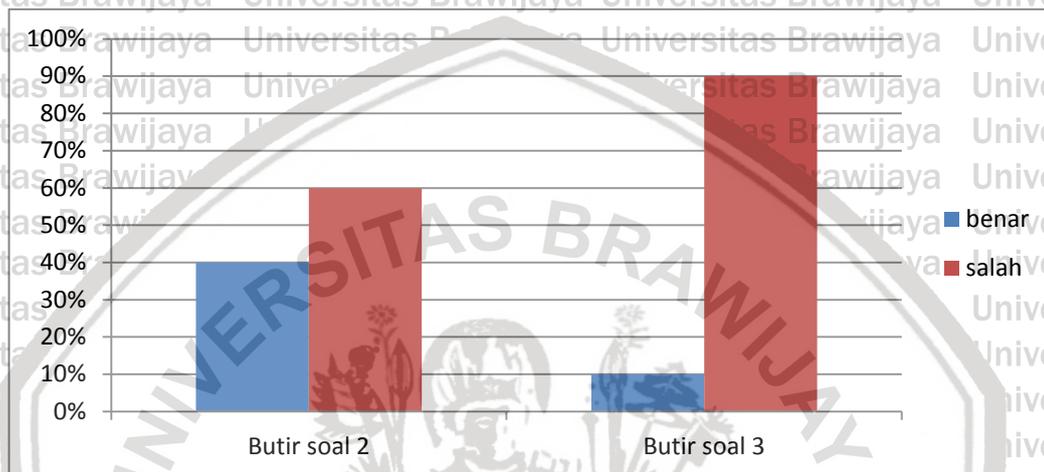


Diagram 4.2 Persentase Jawaban Soal Nomor 2

Jawaban yang benar soal di atas adalah *wa* semua. Responden menjawab benar *wa* pada butir soal 2 ada 8 atau 40% dari jumlah responden dan menjawab benar *wa* butir soal 3 ada 2 atau 10% dari jumlah responden. Ada 12 atau 60% responden menjawab *ga* sebelum kata *kakemasu* dan 18 atau 90% responden menjawab *ga* sebelum kata *kakemasen*. Responden menjawab *ga* karena mengacu pada kata *kakemasu*. Kata ini merupakan kata yang memiliki arti kebiasaan atau kemampuan dan biasanya *joshi* yang dipakai adalah *ga*. Namun, responden tidak melihat makna keseluruhan dalam kalimat tersebut yaitu kalimat yang menyatakan kata kontras atau kata untuk membandingkan.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa pada butir soal 2 terdapat 12 responden melakukan kesalahan kelompok karena berasal dari latar belakang yang

sama dan memiliki bahasa ibu yang sama pula dan 12 responden melakukan kesalahan menganalogi, karena responden melihat kata *kakemasu* yang fungsinya untuk menunjukkan kemampuan atau kebiasaan, maka *joshi* yang biasa digunakan adalah *ga*. Butir soal 3 terdapat 4 responden melakukan kesalahan perorangan, karena responden tidak paham sama sekali dengan maksud soal, 15 responden melakukan kesalahan kelompok, karena berasal dari latar belakang dan bahasa ibu yang sama, dan 14 responden melakukan kesalahan menganalogi, karena responden melihat kata *kakemasen* yang fungsinya menunjukkan ketidakmampuan atau ketidakbisaan. Penyebabnya kesalahan tersebut karena ketidakcermatan responden menjawab soal.

Soal nomor 3

あの山を見て下さい。まだ雪 (4) 残っていますよ。
Ano yama wo mite kudasai. Mada yuki () nokotte imasu yo.
 Lihatlah gunung itu. Masih ada sisa salju.

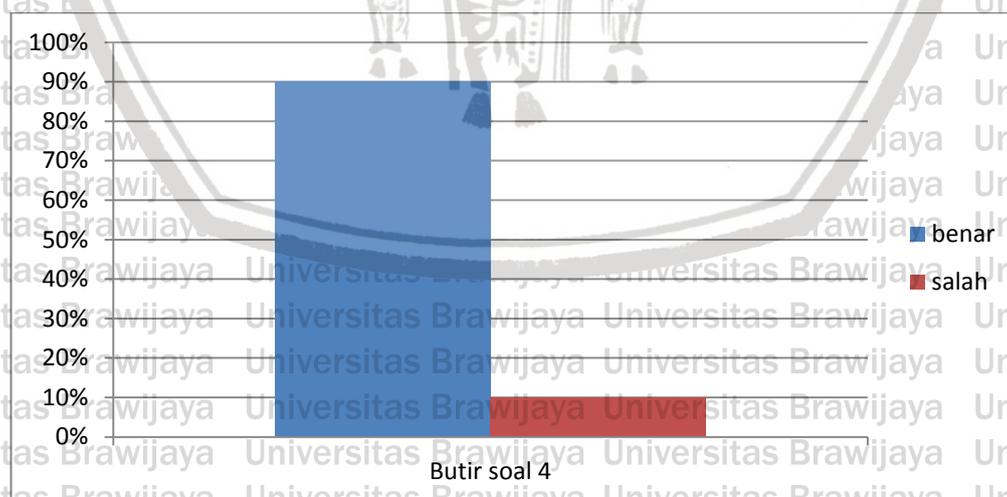


Diagram 4.2 Persentase Jawaban Soal Nomor 3

Jawaban yang benar pada soal di atas adalah *ga*. Responden yang menjawab benar ada 18 atau 90% dari jumlah responden. Ada 2 atau 10% responden menjawab *wa* karena beranggapan bahwa kata *yuki* merupakan sebuah topik dalam kalimat tersebut. Namun, responden tidak melihat makna kalimat secara keseluruhan bahwa sebenarnya kata *yuki* tersebut adalah sebagai subjek dan yang paling cocok menggunakan *ga*.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa pada butir soal 4 terdapat 2 responden melakukan kesalahan kelompok, karena responden memiliki latar belakang dan bahasa ibu yang sama dan 2 responden melakukan kesalahan menganalogi, karena salah anggapan responden mengenai kata *yuki* merupakan sebuah topik dalam kalimat tersebut. Penyebab terjadinya kesalahan adalah ketidackermatan responden dalam memahami soal.

Soal nomor 4

漢字 (⁵) 難しいですが、日本語の文法 (⁶) あまり難しくありません。

Kanji (⁵) *muzukashii desu ga*, nihongo no bunpou (⁶) *amari muzukashiku nai-n desu*.

Kanji sulit, tetapi tata bahasa Jepang tidak begitu sulit.

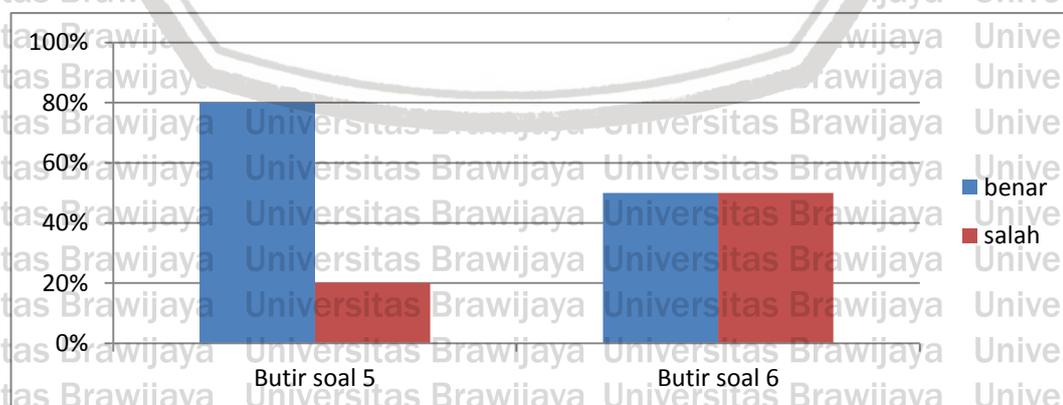


Diagram 4.2 Persentase Jawaban Soal Nomor 4

Jawaban yang benar dari soal di atas adalah *wa* semua. Responden menjawab benar *wa* pada butir soal 5 ada 16 atau 80% dari jumlah responden dan menjawab benar *wa* pada butir soal 6 ada 10 atau 50% dari jumlah responden.

Ada 4 atau 20% responden menjawab *ga* sebelum kata *muzukashii* dan 10 atau 50% responden menjawab *ga* sebelum kata *amari*. Responden menjawab *ga* karena melihat kata *muzukashii* yaitu kata sifat dan *joshi* yang biasa digunakan adalah *ga*. Namun, responden tidak melihat makna keseluruhan dalam kalimat tersebut yaitu kalimat yang menyatakan kata kontras atau kata untuk membandingkan.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa pada butir soal 5 terdapat 4 responden melakukan kesalahan kelompok, karena responden memiliki latar belakang yang sama dan bahasa ibu yang sama pula dan 4 responden melakukan kesalahan menganalogi, karena responden melihat kata *muzukashii* merupakan kata sifat, maka *joshi* yang biasa adalah *ga*. Butir soal 6 terdapat 9 responden melakukan kesalahan kelompok, karena responden memiliki latar belakang dan bahasa yang sama dan 10 responden melakukan kesalahan menganalogi, karena responden melihat kata *muzukashiku nai-n* yang merupakan kata sifat, maka *joshi* yang digunakan adalah *ga*. Penyebabnya karena ketidakcermatan responden dalam menjawab soal.

Soal nomor 5

ウイスヌさん (7) 書いた絵はどれですか。

Wisunu san (7) kaita e wa dore desu ka.

Gambar yang dibuat wisnu yang mana?



Diagram 4.2 Persentase Jawaban Soal Nomor 5

Jawaban yang benar soal di atas adalah *ga*. Responden yang menjawab benar ada 17 atau 85% dari jumlah responden. Ada 3 atau 15% responden yang menjawab *wa* karena melihat kata *wisunu* merupakan nama orang yang dijadikan topik dalam kalimat tersebut. Namun, responden tidak melihat makna kalimat tersebut bahwa kata *wisunu* adalah subjek dari anak kalimat tersebut.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa pada butir soal 7 terdapat 3 responden melakukan kesalahan kelompok, karena memiliki latar belakang dan bahasa ibu yang sama dan 3 responden juga melakukan kesalahan menganalogi, karena terpaku dengan kata *wisunu* yang merupakan nama orang langsung dijadikan sebuah topik dalam kalimat tersebut. Penyebabnya karena ketidackermatan responden memahami soal.

Soal nomor 6

あの人を知って (⁸) いますが、あまり話したことはありません。
Ano hito wo sitte (⁸) imasu ga, amari hanashita koto wa arimasen.
 Saya benar-benar kenal dengan orang itu, tetapi saya belum pernah bicara dengan dia.

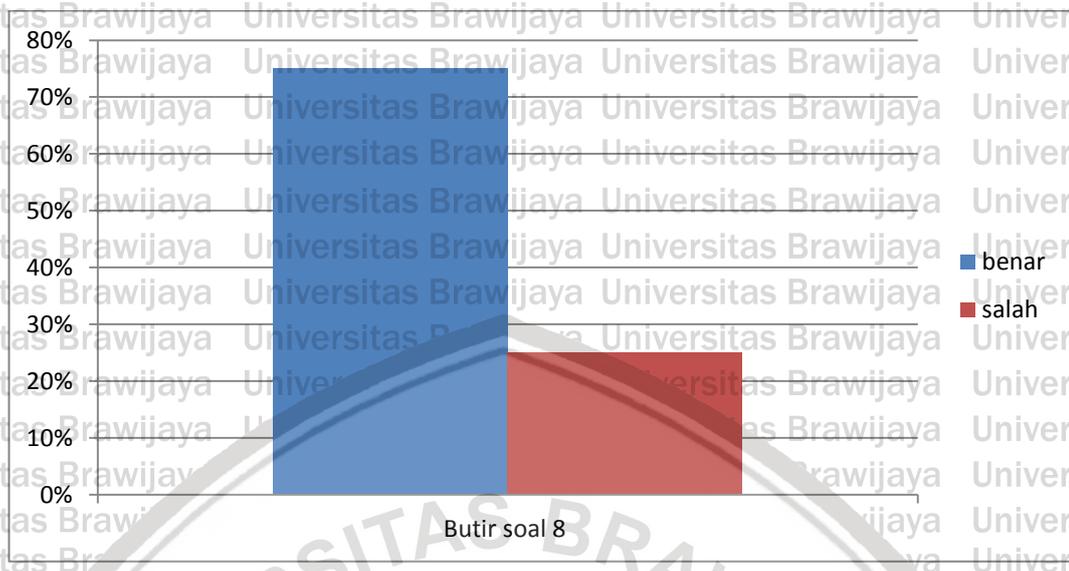


Diagram 4.2 Persentase Jawaban Soal Nomor 6

Jawaban yang benar soal di atas adalah *wa*. Responden yang menjawab benar ada 15 atau 75% dari jumlah responden. Ada 5 atau 25% responden menjawab *ga* karena terburu-buru asal menjawab dan tidak paham maksud dari kalimat tersebut. Kalimat ini sebenarnya mempunyai fungsi untuk menunjukkan kesungguhan pada bentuk kata kerja *-te wa iru* dan kata kerja *-masu* diikuti oleh *wa* dan *suru*.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa pada butir soal 8 terdapat 5 responden melakukan kesalahan perorangan, karena responden tidak paham maksud kata kerja *sitteimasu* yang biasanya tidak perlu menggunakan *joshi*. Penyebabnya kesalahan karena ketidakcermatan responden dalam menjawab soal.

Soal nomor 7

あそこに白い本がありますね。あれ () 文法の本です。
Asoko ni siroi hon ga arimasu ne. Are () bunpou no hon desu.
 Disana ada sebuah buku putih ya. Itu buku tata bahasa.

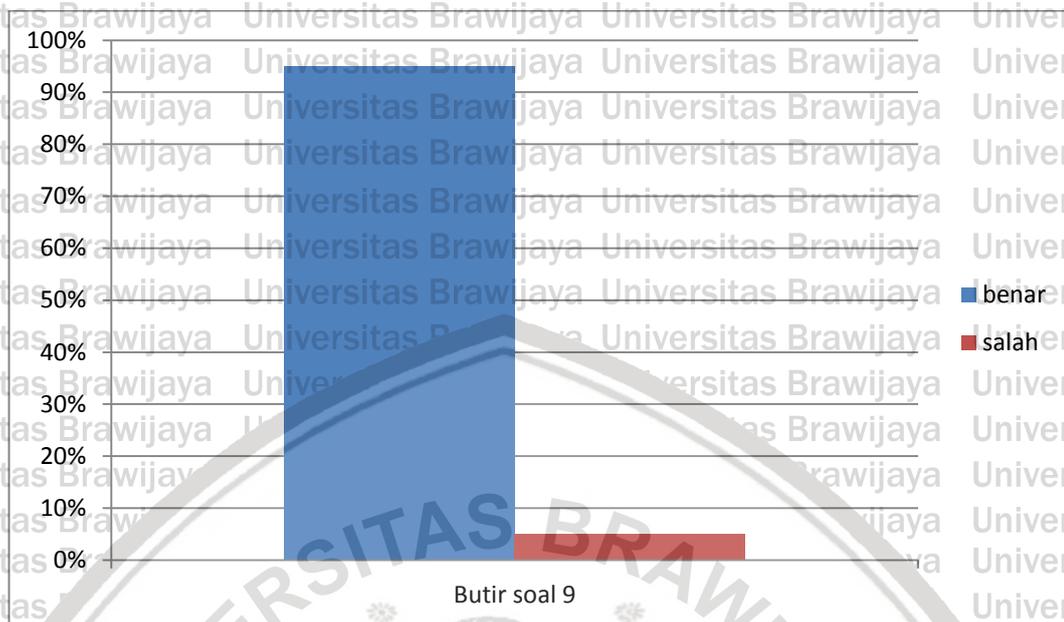


Diagram 4.2 Persentase Jawaban Soal Nomor 7

Jawaban yang benar soal di atas adalah *wa*. Responden yang menjawab benar ada 19 atau 95% dari jumlah responden. Hanya satu atau 5% responden yang menjawab salah karena terburu-buru dan tidak memahami soal secara keseluruhan. Kalimat ini sebenarnya mempunyai fungsi untuk menunjukkan sebuah informasi tertentu yang sedang dibicarakan (topik).

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa pada butir soal 9 hanya 1 responden yang melakukan kesalahan perorangan, karena responden terburu-buru menjawab dengan tidak melihat arti dalam kalimat tersebut. Penyebabnya ketidakcermatan responden dalam menjawab soal.

Soal nomor 8

お茶⁽¹⁰⁾ 飲みましたが、時間がなかったので、食事⁽¹¹⁾ しませんでした。

Ocha () *nomimashita ga, jikan ga nakatta no de, shokuji* () *simasen deshita.*

Saya telah minum teh, tetapi karena tidak ada waktu, saya tidak makan.

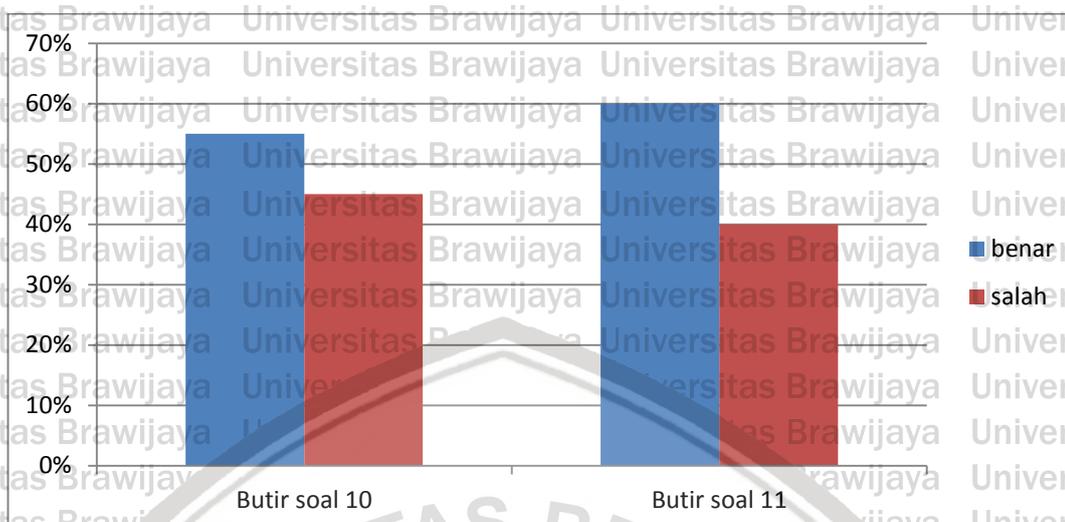


Diagram 4.2 Persentase Jawaban Soal Nomor 8

Jawaban yang benar soal di atas adalah *wa* semua. Responden yang menjawab benar *wa* pada butir soal 10 ada 11 atau 55% dari jumlah responden dan responden menjawab benar *wa* pada butir soal 11 ada 12 atau 60% dari jumlah responden. Ada 9 atau 45% responden menjawab *ga* sebelum kata *nomimashita* dan 8 atau 40% responden menjawab *ga* sebelum kata *shimasen*.

Para responden tidak memahami makna kalimat tersebut sehingga tanpa berpikir panjang langsung asal memilih *ga* sebagai jawaban. Sebenarnya kalimat dalam soal tersebut menunjukkan fungsi *wa* pada bentuk kata kerja *-te wa iru* dan kata kerja *-masu* diikuti oleh *wa* dan *suru* artinya menunjukkan kesungguhan.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa pada butir soal 10 terdapat 9 responden melakukan kesalahan perorangan, karena responden tidak paham maksud soal tersebut. Butir soal 11 terdapat 8 responden melakukan kesalahan perorangan, karena responden tidak paham maksud soal dalam kalimat tersebut.

Penyebabnya kesalahan karena ketidacermatan responden dalam menjawab soal.

Soal nomor 9

雨 (1²) 降っているが、雪 (1³) まだ降っていません。

Ame (1²) futteiru ga, yuki (1³) mada futteimasen.

Hujan turun, tetapi salju belum turun.

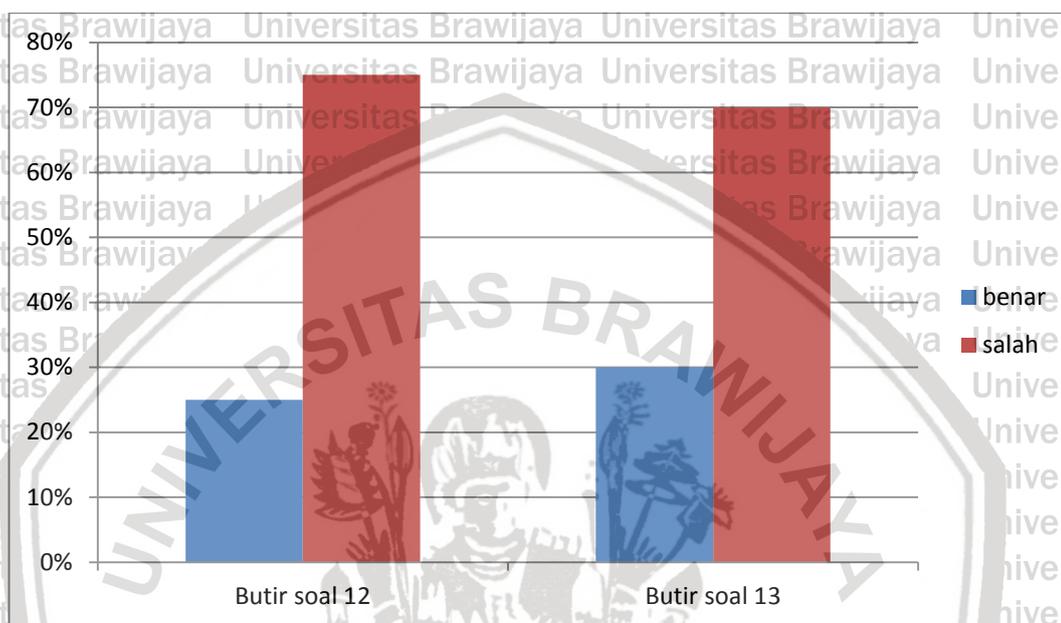


Diagram 4.2 Persentase Jawaban Soal Nomor 9

Jawaban yang benar soal di atas adalah *wa* semua. Responden yang menjawab benar *wa* pada butir soal 12 ada 5 atau 25% dari jumlah responden dan menjawab benar *wa* pada butir 13 ada 6 atau 30% dari jumlah responden. Ada 15 atau 75% responden menjawab *ga* sebelum kata *futteiru* dan 14 70% responden menjawab *ga* sebelum kata *mada*. Responden menjawab *ga* beranggapan bahwa kata *futteiru* adalah verba intransitif dan *joshi* yang digunakan biasanya *ga*. Namun, responden tidak melihat makna keseluruhan dalam kalimat tersebut yaitu kalimat yang menyatakan kata kontras atau kata untuk membandingkan.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa pada butir soal 12 terdapat 15 responden melakukan kesalahan menganalogi, karena responden melihat kata

futteiru merupakan verba intransitif, maka *joshi* yang biasa dipakai adalah *ga*.

Butir soal 13 terdapat 2 responden melakukan kesalahan perorangan, karena responden tidak paham maksud soal tersebut dan 12 responden melakukan kesalahan menganalogi, karena responden melihat kata *futteimasen* merupakan verba intrnsitif, maka *joshi* yang biasa dipakai adalah *ga*. Penyebabnya karena ketidackermatan responden dalam menjawab soal.

Soal nomor 10

A: プルボさんはジャワ語がわかりますか。

A: *purubo san wa jawa-go ga wakarimasu ka?*

A: purbo mengerti bahasa Jawa kah?

B: ジャワ語⁽¹⁴⁾ わかりますが、日本語⁽¹⁵⁾ わかりません。

B: *jawa-go* (¹⁴) *wakarimasu ga*, *nihon-go* (¹⁵) *wakarimasen*.

B: saya mengerti bahasa Jawa, tetapi bahasa Jepang tidak.

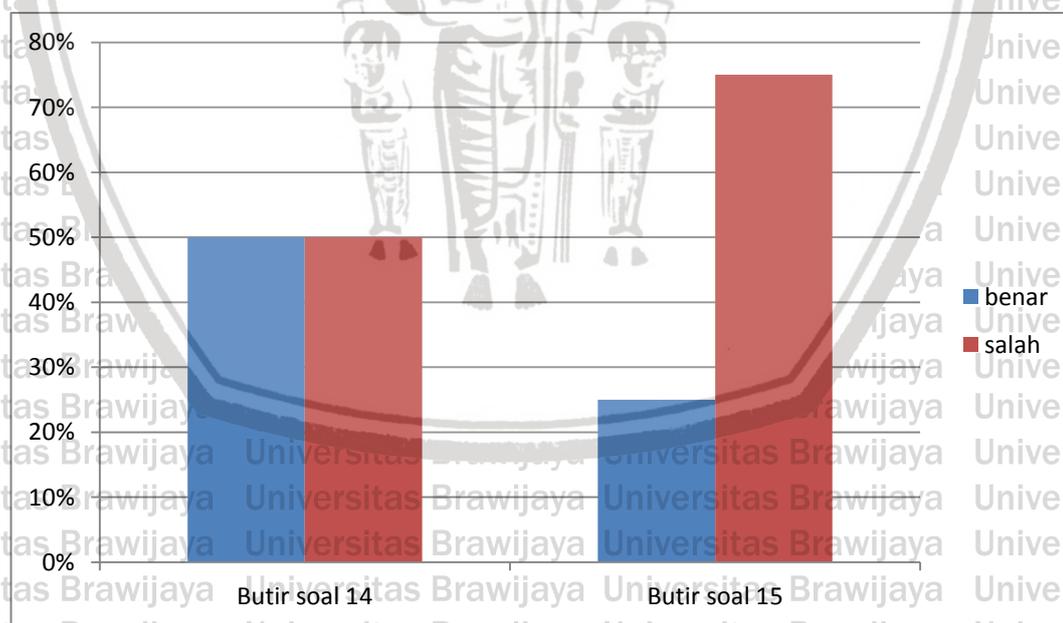


Diagram 4.2 Persentase Jawaban Soal Nomor 10

Jawaban yang benar soal di atas adalah *wa* semua. Responden yang menjawab benar *wa* pada butir soal 14 ada 10 atau 50% dari jumlah responden dan menjawab benar *wa* pada butir soal 15 ada 5 atau 25% dari jumlah responden.

Ada 10 atau 50% responden menjawab *ga* sebelum kata *wakarimasu* dan 15 atau 75% responden menjawab *ga* sebelum kata *wakarimasen*. Responden menjawab *ga* karena melihat kata *wakarimasu* yang menunjukkan kemampuan. Namun, responden tidak melihat makna keseluruhan kalimat yaitu menunjukkan kata kontras atau kata untuk membandingkan.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa pada butir soal 14 terdapat 10 responden melakukan kesalahan menganalogi, karena responden melihat kata *wakarimasu* yang menunjukkan kemampuan atau kebiasaan. Butir soal 15 terdapat 15 responden melakukan kesalahan menganalogi, karena responden melihat kata *wakarimasen* yang memiliki fungsi untuk menunjukkan ketidakmampuan atau ketidakbisaan. Penyebabnya karena ketidakcermatan responden dalam menjawab soal.

4.2.1 Tingkat Kesalahan

Hasil dari data temuan, kesalahan penggunaan *joshi wa* dan *ga* oleh mahasiswa sastra Jepang Universitas Brawijaya angkatan 2011 dapat digambarkan dalam sebuah diagram batang. Adapun persentase tingkat kesalahan penggunaan *joshi wa* dan *ga* sebagai berikut:

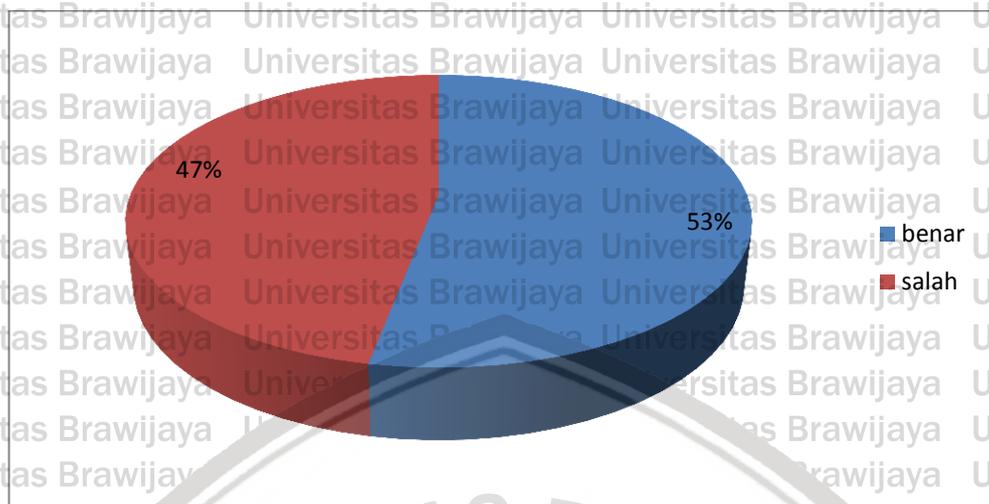


Diagram 4.2.1 Persentase Penggunaan Joshi Wa dan Ga

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa tingkat kesalahan penggunaan *joshi wa* dan *ga* yaitu, 47% dari 300 data keseluruhan. Untuk lebih jelasnya digambarkan dengan diagram di bawah ini.

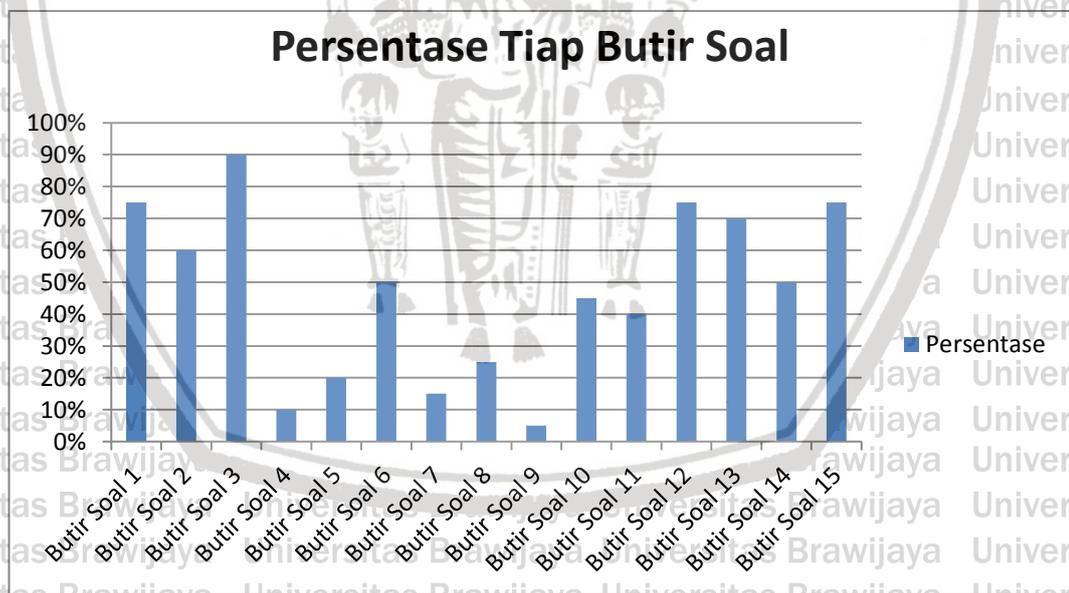


Diagram 4.2.1 Persentase Jawaban Salah Tiap Butir Soal

Dari diagram di atas dapat diketahui tingkat kesalahan penggunaan *joshi wa* dan *ga* tiap butir soal. Mahasiswa yang menjawab salah pada kuesioner paling

tinggi adalah 90%. Kesalahan tersebut ditunjukkan pada butir soal 3. Sedangkan mahasiswa yang menjawab salah pada kuesioner paling rendah adalah 5%.

4.2.2 Jenis Kesalahan

Menurut Pateda (1989 : 39) jenis kesalahan berbahasa terdiri dari 13 jenis kesalahan seperti yang dijelaskan pada kajian pustaka. Namun, hasil dari soal kuesioner dan wawancara ditemukan beberapa jenis kesalahan yang terjadi, yaitu; kesalahan menganalogi, perorangan, kelompok, dan global.

1) Kesalahan Perorangan

Kesalahan yang digambarkan oleh seseorang diantara teman sekelasnya. Artinya kesalahan ini terjadi berdasarkan kemampuan setiap individu karena tidak begitu paham dengan soal.

2) Kesalahan kelompok

Kesalahan yang berarti apabila kelompok itu homogen, yaitu memiliki latar belakang yang sama dan menggunakan bahasa ibu yang sama pula. Kesalahan ini dilakukan berulang-ulang dan berkelompok.

3) Kesalahan Menganalogi

Kesalahan menganalogi adalah kesalahan pembelajar yang menguasai suatu bentuk bahasa lalu diterapkan dalam konteks, padahal bentuk itu tidak dapat diterapkan.

4.2.3 Penyebab Kesalahan

Data yang ditemukan dari kuesioner dan wawancara, maka dapat diketahui penyebab terjadinya kesalahan berbahasa sesuai dengan pendapat Tarigan yang di kajian pustaka. Sebab-musebabnya antara lain:

a. Penyebab Interlingual

Penyebab interlingual karena faktor interferensi dari bahasa ibu. Dimana bahasa ibu dengan bahasa sasaran bukan merupakan bahasa yang serumpun.

b. Penyebab Intralingual

Penyebab intralingual atau bisa dikatakan dari bahasa sasaran, disini bahasa Jepang memiliki kaidah-kaidah yang berbeda dan sulit untuk dipelajari.

c. Ketidackermatan/kesembronoan

Kesalahan berakibat dari upaya sang pembelajar mengikuti kaidah-kaidah yang diyakininya atau yang diharapkannya, benar atau tepat tetapi sebenarnya salah atau tidak tepat dalam beberapa hal.